

## **PELATIHAN PEMBUATAN DAN PENGEMBANGAN BAHAN AJAR DI TAMAN PENDIDIKAN AL-QUR'AN DESA SEMPU**

**Muhammad Imam Mutamaqin,<sup>1</sup> Ahmad Ibnu Mubarok,<sup>2</sup> Muhammad Reza Syahida,<sup>3</sup>  
Hilya Nur Lidia Putri,<sup>4</sup> Nur Kholisoh<sup>5</sup>**

**1,2,3,4,5Universitas Islam Tribakti Lirboyo Kediri**

**[1mutamakin@uit-lirboyo.ac.id](mailto:mutamakin@uit-lirboyo.ac.id), [2mibnu8822@gmail.com](mailto:mibnu8822@gmail.com), [3mrezasyahida07@gmail.com](mailto:mrezasyahida07@gmail.com),**

**[4yhahilya537@gmail.com](mailto:yhahilya537@gmail.com) [5Nurkholisoh281@gmail.com](mailto:Nurkholisoh281@gmail.com)**

---

### **Article History:**

**Received: 17-04-2025**

**Revised: 18-04-2025**

**Accepted: 29-04-2025**

**Keywords:** *Training, Manufacture, Development, Teaching Materials.*

### **Abstract:**

*The development of Islamic religious knowledge learning facilities and strategies for making and developing teaching materials for each religious line in Sempu Village, Ngancar District, Kediri Regency are reviewed. Guidelines on religious knowledge are something that is greatly needed by the Sempu Village community, which is still considered to have minimal religious knowledge. This study uses a participatory action research (PAR) approach method which is one of the qualitative action research. Researchers found that several TPQ in Sempu Village only studied how to read and write the Qur'an with learning facilities that were not yet systematic, furthermore, other insights about religion were still not fulfilled, so that religious practices in everyday life were still lacking. Thus, the team created a teaching material program that briefly and concisely discussed the challenges of Islamic jurisprudence, morals, and how to read the Qur'an properly and correctly. These guidebooks are distributed to every TPQ in Sempu Village to be used as a guide for the male/female teachers in teaching, with the hope that these guidebooks can provide benefits for the TPQ children and the Sempu Village community.*

---

## **PENDAHULUAN**

Desa Sempu termasuk salah satu desa yang terletak paling timur di Kabupaten Kediri, yang langsung berbatasan dengan Kabupaten Blitar. Desa Sempu sendiri memiliki tiga dusun yaitu Ringinsari, Sumber Petung dan Sempu. Di Desa Sempu khususnya di Dusun Ringinsari 90% warganya beragama islam yang berjumlah 700 jiwa dan umat kristen dengan jumlah 96 jiwa (Pemerintah Desa Sempu, 2024). Desa Sempu juga berada di lereng Gunung Kelud, meski begitu akses jalan menuju desa sudah terbilang baik. Desa Sempu sendiri berada di ketinggian 505,23 Mdpl, dengan kondisi tersebut Desa Sempu memiliki suhu yang relatif dingin dan karena berada di bawah lereng Gunung Kelud menjadikannya daerah yang sangat subur. Meskipun mayoritas beragama Islam, warga Sempu masih minim pengetahuan tentang agama Islam khususnya masalah Fiqh. Hal itu dikarenakan warga Desa Sempu masih sedikit yang menimba ilmu di pondok pesantren, sehingga warga hanya mengandalkan Taman Pendidikan Al-Qur'an untuk sekedar mempelajari cara membaca al-Qur'an saja.

Tingkat Pendidikan masyarakat di Dusun Ringinsari ini sangat beragam, mulai dari lulusan SD, SMP, SMA/sederajat, dan perguruan tinggi. Namun, rata-rata hanya menyelesaikan di tingkat SMA/sederajat, dan kemudian bekerja, baik sebagai petani, buruh, dan karyawan swasta. Di Sempu sendiri untuk lembaga pendidikan formal hanya ada dua sekolah dasar, satu Raudhatul Athfah, satu Taman Kanak-kanak, dan satu Tapos (Eko Suroso, Wawancara pribadi, 2024). Jadi, jika para pelajar ingin melanjutkan ke tingkat yang lebih tinggi mereka harus ke desa sebelah bahkan keluar dari Kecamatan Ngancar. Selain pendidikan

formal, di Desa Sempu juga terdapat beberapa lembaga non formal seperti Taman Pendidikan Al Qur'an. Pendidikan non formal terdapat empat TPQ yang semuanya sudah berjalan dengan baik. Pendidikan sendiri merupakan kunci pembangunan suatu bangsa dimana pembangunan pendidikan diarahkan untuk menghasilkan insan yang cerdas dan kompetitif melalui peningkatan ketersediaan, keterjangkauan, kualitas, relevansi, kesetaraan, dan kepastian memperoleh Pendidikan (Saleh dkk., 2022).

Berdasarkan penjelasan di atas, mayoritas warga Desa Sempu khususnya anak-anak di TPQ hanya diajari tentang membaca al-Qur'an saja, sehingga pengetahuan tentang ilmu fiqh dan akhlaknya masih belum cukup terpenuhi. Ilmu fiqh sangatlah diperlukan bagi orang yang beragama islam, untuk mengetahui tatacara ibadah yang baik dan benar sesuai dengan syarat dan rukun-rukunya. Sehingga, tim memiliki rencana program kerja strategi pembuatan dan pengembangan bahan ajar setiap Taman Pendidikan Qur'an di Desa Sempu. Tujuan dari pengabdian ini adalah meningkatkan pemahaman agama pada masyarakat Desa Sempu agar menjadi masyarakat yang lebih baik dalam beragama, dapat menerapkan nilai-nilai keagamaan di kehidupan sehari-hari, dan dapat membantu pengajar di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) dalam melaksanakan pembelajaran keagamaan yang lebih efektif.

## METODE

Pengabdian ini menggunakan metode *Participatory Action Research (PAR)*, ialah satu nama lain dari riset aksi. PAR merupakan pendekatan yang prosesnya bertujuan untuk pembelajaran dalam mengatasi masalah dan pemenuhan kebutuhan praktis masyarakat, serta produksi ilmu pengetahuan dan proses perubahan sosial keagamaan. Penelitian *Participatory Action Research (PAR)* ini bersifat kualitatif, yakni; penelitian yang dilakukan untuk memahami fenomena sosial dan psikologis dari sudut pandang pelakunya sebagai objek penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti harus menguasai materi dan memiliki wawasan serta pengalaman yang cukup sehingga dapat mengajukan pertanyaan, menganalisis, dan mengonstruksi obyek yang akan diteliti lebih jelas. Penelitian yang dilakukan ini bersifat deskriptif dimana hasil penelitian dipaparkan sesuai dengan temuan data dan fakta di lapangan (Mustofa dkk., 2022).

Dalam konteks ini, lima lembaga Taman Pendidikan Al-Qur'an di Desa Sempu yang menjadi salah satu tempat pengabdian kami, telah menerapkan kegiatan belajar mengajar dengan sistem klasikal yakni dengan membaca materi pelajaran di hadapan pengajar. Dalam hal ini mereka menggunakan buku amsilati, kemudian anak-anak menulis ulang apa yang telah mereka baca di hadapan pengajar. Dengan hal demikian diharapkan bisa menjadi bekal bagi mereka ketika sudah besar dan bisa mengamalkan apa yang telah mereka peroleh. Namun, dengan sistem pembelajaran klasikal tersebut dan juga kurangnya kompetensi para pengajar akan disiplin ilmu yang mereka ajarkan, dapat menjadikan berjalannya kegiatan belajar mengajar dan pemahaman anak-anak kurang optimal. Sehingga perlu dikembangkan dengan menyelipkan materi tambahan dan buku materi bahan ajar sebagai pedoman bagi para pengajar TPQ yang dapat meningkatkan kualitas para pengajar dan akan berimbas pada pengetahuan para peserta didik TPQ.

Sedangkan dalam pelaksanaan pengabdian masyarakat dalam hal meningkatkan kualitas pengajar TPQ dengan membuat dan menambahkan bahan ajar sebagai pedoman pegangan pengajar. Hal ini dilakukan melalui beberapa langkah sebagai berikut:

1. Melakukan survey dengan tujuan untuk mengetahui potensi dan kelemahan di lembaga atau yayasan keagamaan yang ada di desa.
2. Melakukan mapping dan menentukan lembaga-lembaga melalui tokoh dan pejabat setempat yang diprioritaskan untuk mempelajari pendidikan keagamaan secara mendalam.

3. Memaparkan serta sosialisasi terhadap program keagamaan yang akan kami sampaikan.
4. Mengajarkan baca & tulis al-Qur'an dengan metode khusus sesuai kemampuan siswa.
5. Mengadakan evaluasi melalui perlombaan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Strategi Pembuatan dan Pengembangan Bahan Ajar Taman Pendidikan Al Qur'an di Desa Sempu**

Program pengabdian kepada masyarakat merupakan salah satu manifestasi dari Tri Dharma Perguruan Tinggi, yaitu berfungsi memberikan kontribusi nyata dalam mengatasi permasalahan yang di hadapi masyarakat (Emilia, 2022). Dalam hal ini, memberikan solusi atas persoalan yang muncul di tengah masyarakat sangat penting, terutama dalam memberikan pemahaman yang mendalam tentang dasar-dasar agama di Desa Sempu. Dalam program pengabdian kepada masyarakat di Desa Sempu ini kami lakukan dengan pendekatan partisipatif. Pendekatan partisipatif menurut Harry Hikmat ialah sebuah pendekatan dalam pembangunan yang memposisikan masyarakat sebagai pelaku utama dalam setiap proses perubahan sosial. Masyarakat tidak diposisikan sebagai obyek yang hanya menerima manfaat atau program dari luar, melainkan ikut aktif terlibat dalam proses tersebut (Hikmat, 2010). Partisipasi masyarakat bahkan menjadi kunci penting dalam sebuah pembangunan yang berkelanjutan dan merata, baik dalam sektor pendidikan, kesehatan, maupun ekonomi (Riyanto & Kovalenko, 2023). Dengan pendekatan partisipatif ini, kami laksanakan program pengabdian masyarakat melalui beberapa langkah yaitu:

#### **1. Identifikasi Masalah**

Pada tahap awal pelaksanaan program pengabdian masyarakat ini, langkah yang kami lakukan yaitu mengidentifikasi masalah, tim melakukan observasi, wawancara dengan dengan beberapa pimpinan TPQ dan beberapa tokoh agama yang ada di sana untuk memahami situasi, kondisi, serta kebutuhan yang mereka perlukan. Hasil identifikasi ini kamijadikan dasar untuk merancang program yang relevan dengan yang telah kami temukan. Kemudian kami dapat beberapa persoalan-persoalan yang dibutuhkan oleh masyarakat terutama di bidang keagamaan yang mana hal itu menjadi prioritas kami. Keberadaan beberapa Taman Pendidikan Al Qur'an di Desa Sempu menunjukkan adanya kebutuhan masyarakat akan ilmu-ilmu agama. Namun, di sana tidak ada lembaga pendidikan yang lebih fokus mempelajari ilmu agama seperti Madrasah maupun Pondok Pesantren. Sehingga anak-anak hanya mempelajarinya lewat Taman Pendidikan Al Qur'an tersebut (Observasi, 2024).

Kondisi yang kami dapatkan setelah kami observasi langsung di lapangan, yaitu:

- a) Jumlah rata-rata siswa dari setiap TPQ berkisar 20-35 siswa;
- b) Sistem yang digunakan oleh pengelola TPQ bermacam-macam, di antaranya ada yang menggunakan sistem Iqra', Qira'ati dan lain sebagainya, serta ditambah dengan wawasan keagamaan melalui cerita anak-anak islami;
- c) Kemampuan siswa dalam mempelajari Al-Qur'an dan keagamaan masih belum merata;
- d) Pengelola terkendala oleh minimnya kompetensi para pengajar yang ada di TPQ masing-masing;
- e) Hanya sebagian TPQ yang menyisipkan ajaran keagamaan, selebihnya hanya mengajarkan baca tulis al-Qur'an;

Di Desa Sempu sendiri masih terdapat kekurangan pemahaman terkait ajaran agama, khususnya dalam sistem pendidikan di Taman Pendidikan Al Qur'an yang ada di

Desa Sempu. Oleh karena itu, program ini di rancang untuk menyediakan materi dengan menyusun bahan ajar yang komprehensif di setiap Taman Pendidikan Al Qur'an yang ada di Desa Sempu.

## 2. Perencanaan

Langkah selanjutnya, kami merumuskan program yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas para siswa-siswi di TPQ. Dalam hal ini target atau sasaran utama yang kami dahulukan yaitu kualitas para pengajar, hal tersebut kami lakukan karena di beberapa TPQ para pengajarnya masih ada yang kurang memiliki kompetensi dalam mengajar. Sehingga bahan ajar yang kami berikan ini tujuan utamanya untuk pegangan dan pedoman bagi para pengajar, supaya apa yang mereka sampaikan kepada para siswa menjadi lebih terukur dan tepat sasaran.

Berdasarkan hasil survey yang kami lakukan kurang lebih selama satu minggu di Desa Sempu, kami mendapati beberapa Taman Pendidikan Al Qur'an yang ada di dua dusun, yakni Dusun Ringinsari dan Dusun Sumberpetung (Observasi, 2024). Di Dusun Ringinsari hanya ada satu TPQ, yaitu TPQ Baitul Mu'minin, sedangkan di Dusun Sumberpetung terdapat tiga TPQ, yaitu TPQ Baitul Makmur, TPQ Al- Muqaddasah dan TPQ Rohmatul Jannah. Peneliti melakukan beberapa langkah untuk mengupayakan agar potensi siswa di TPQ tersebut dapat mengembangkan kualitas baca tulis Al-Qur'an dan pendidikan agama.

Langkah selanjutnya kami menyusun bahan ajar yang kami sesuaikan dengan kebutuhan yang ada di sana, rumusan bahan ajar yang kami gunakan kami adopsi dari beberapa buku yang menjadi rujukan di Pondok Pesantren Lirboyo, yang tujuan utamanya yaitu untuk memperbaiki makhrojul huruf para siswa TPQ, karena dari apa yang kami dapat di lapangan banyak siswa TPQ yang kurang paham akan tempat keluarnya suara huruf hija'iyah (Observasi, 2024). Selain itu kami juga membuat modul yang isinya memuat beberapa pedoman yang diperlukan untuk terjun di masyarakat, seperti contoh teks khutbah, pidato, MC, bacaan tahlil, tawassul, bacaan-bacaan sholat, wudhu, dan lain sebagainya.

## 3. Pelaksanaan

Program pengabdian masyarakat ini kami laksanakan mulai dari akhir bulan Juli sampai dengan bulan Agustus. Berikut langkah-langkah yang kami lakukan dalam mensukseskan program pengabdian ini:

No.	Tanggal	Kegiatan	Lokasi	Output
1.	23 Juli 2024	Observasi awal dan pemetaan masalah	TPQ yang ada di Desa Sempu	Kebutuhan bahan ajar dan metode pengajaran
2.	26 Agustus 2024	Wawancara tokoh agama dan pengajar TPQ	Di kediaman	Data dan dinamika internal
3.	29 Agustus 2024	Diskusi Tim	Posko KKN	Membuat rumusan program
4.	2 Agustus 2024	Menyusun bahan ajar	Posko KKN	Membuat draft bahan ajar
	9 Agustus 2024	Pelatihan dan koordinasi	TPQ	Penguatan kapasitas pengajar
4.	10 Agustus 2024	Pelaksanaan program	TPQ	Meningkatnya kapasitas pengajar, meningkatnya minat

				dan kemampuan siswa
5.	18 Agustus 2024	Evaluasi	TPQ	Masukan untuk perbaikan modul dan program lanjutan

Setelah mendapatkan izin untuk melaksanakan program dari pihak yang bersangkutan, kami melaksanakan program kerja yang telah disusun. Selain itu, kami juga menerapkan kurikulum Madrasah Diniyyah pada TPQ-TPQ yang ada di desa Sempu. Pengembangan kurikulum merupakan suatu proses yang merencanakan, menghasilkan suatu alat yang baik dengan didasarkan pada hasil penelitian terhadap kurikulum yang tidak berlaku, sehingga dapat memberikan kondisi kegiatan belajar mengajar yang baik (Saepuddin & Zamri, 2021). Metode kurikulum Madrasah Diniyyah bertujuan untuk meningkatkan kualitas pengajaran supaya lebih efektif dan terstruktur. Jadi, pada dasarnya pengembangan kurikulum adalah mengarahkan kurikulum sekarang ke tujuan pendidikan yang diharapkan karena adanya berbagai pengaruh yang sifatnya positif baik dari dalam maupun dari luar dengan harapan agar peserta didik dapat menghadapi masa depannya dengan baik.

Setelah rumusan bahan ajar yang kami buat sudah siap, kami langsung berikan sosialisasi kepada para pengajar terkait materi, sistem serta capaian yang diharapkan. Kemudian baru setelahnya kami lakukan pendampingan di setiap TPQ, serta ikut langsung menerapkan bahan ajar yang telah kami rumuskan. Puncaknya, kami mengadakan lomba keagamaan untuk seluruh TPQ yang ada di Desa Sempu untuk melihat hasil sementara dari sistem dan bahan ajar yang telah kami terapkan kurang lebih selama dua minggu di sana. Dan hasilnya anak-anak dapat melakukannya dengan baik dan dengan semangat. Adapun lomba yang kami adakan itu meliputi materi-materi yang telah kami terapkan di beberapa TPQ.

Sesuai dengan paparan kondisi pengetahuan masyarakat akan wawasan dan ilmu agama di Desa Sempu, maka dengan adanya buku bahan ajar yang kami buat memiliki beberapa manfaat guna melengkapi kekurangan serta mengembangkan potensi keagamaan yang ada di Desa Sempu yang di antara manfaat tersebut adalah sebagai berikut:

a. Mengembangkan sistem dan metode pembelajaran al-Qur'an di TPQ

Demi mengembangkan sistem dan metode pembelajaran Al-Qur'an yang sudah berjalan di TPQ yang ada di Desa Sempu, maka dalam buku bahan ajar kami rangkum metode pembelajaran tajwid dan surat-surat pendek guna mempermudah anak-anak TPQ dalam menghafal dan meningkatkan kualitas bacaan al-Qur'an. Harapannya, buku tersebut dapat meringankan tugas guru TPQ dalam meningkatkan kualitas anak didiknya.

b. Meningkatkan bakat anak-anak dalam kegiatan keislaman

Banyak dari kalangan anak-anak di Desa Sempu sangat antusias ketika adanya perayaan hari-hari besar Islam. Namun, ketika mereka mengikuti acara tersebut, terkadang bakat yang dimiliki oleh mereka kurang mendapatkan dukungan teori yang matang. Oleh karena itu, untuk mendukung natusiasme mereka, kami sisipkan beberapa teks pedoman MC, Pidato, dan beberapa lirik sholawat dalam buku tersebut agar lebih mempermudah mereka untuk mengembangkan bakat dalam memeriahkan acara-acara keislaman di hari besar Islam.

### c. Menguatkan keimanan di usia dini

Perlu diketahui bahwasanya ilmu Tauhid adalah ilmu yang wajib dipelajari bagi tiap-tiap individu seorang muslim. Bahkan, ilmu tauhid adalah ilmu yang pertama kali harus diajarkan terlebih dahulu daripada ilmu-ilmu lainnya. Oleh karena itu, untuk memudahkan anak-anak usia dini mempelajari ilmu tauhid, kami merangkum beberapa pedoman praktis yang menjelaskan tentang bagaimana cara mengenal dan memahami sifat-sifat Allah dan para Rasul-Nya dengan tujuan supaya di usia dini, mereka sudah dapat menghafal jumlah sifat-sifat Allah dan Rasul-Nya dan didukung dengan pengetahuan akan tata cara beribadah sesuai syariat islam seperti berwudhu, tata cara sholat dsb. Dengan penguatan dasar-dasar keilmuan yang demikian, kami berharap sebelum mereka menginjak usia remaja, mereka dapat memahami dan mengamalkan ajaran-ajaran islam dengan baik dan benar.

Dengan beberapa langkah itu, tidak hanya murid TPQ saja, remaja dan ibu-ibu Majelis Ta'lim pun sangat antusias dan bersemangat dalam mempelajari al-Qur'an. Sebelum dan sesudahnya disertai motivasi dan pengetahuan yang berkaitan dengan wawasan keagamaan, berhubungan dengan kemasyarakatan dan kehidupan sehari-hari.

Dari survey yang dilakukan diketahui bahwa seluruh peserta merasa bahwa kegiatan ini merupakan hal yang penting, sesuai dengan kebutuhan dan memberi manfaat bagi kehidupan mereka. Oleh karena itu, untuk menunjang dan memperkokoh wawasan keagamaan yang sudah menjadi harapan masyarakat, perlu adanya buku pedoman, baik itu penjelasan tentang standar baca al-Qur'an, maupun teks keagamaan yang sudah semestinya disampaikan ketika kegiatan keagamaan berlangsung. Bahkan al-Qur'an juga sangat penting karena sebagai sumber hukum agama yang utama (Dwi Nurchasanah dkk., 2021). Namun apabila al-Qur'an tidak diajarkan dengan metode yang tepat, pembelajaran akan menjadi kurang efektif sehingga peserta didik tidak dapat memahami apa yang telah disampaikan. Oleh karena itu, dibutuhkan sistem kurikulum serta bahan ajar yang sesuai dengan jenjang yang dibutuhkan peserta didik

### 4. Evaluasi

Secara keseluruhan program pengabdian masyarakat yang dilaksanakan di Desa Sempu ini berjalan dengan baik, hal ini ditandai dengan antusiasme para siswa dalam mempelajari materi-materi yang kami ajarkan dan mampu mempraktikkannya meskipun belum sempurna. Meskipun demikian, masih terdapat beberapa kendala seperti keterbatasan waktu, kurangnya tenaga pengajar, serta kurangnya pendampingan. Sehingga hal ini menunjukkan adaptasi program perlu dirancang dengan fleksibel dan berkelanjutan.

Selama program pengabdian ini tantangan utama yang kami hadapi yaitu keterbatasan sistem dan kompetensi para pengajar dalam kegiatan belajar mengajar. Oleh sebab itu, kedepanya perlu dilakukan koordinasi lebih dengan para tokoh agama dan pendampingan yang lebih intensif. Kompetensi guru merupakan keterampilan yang harus dimiliki oleh seorang pengajar agar dapat melaksanakan tugas mereka dengan efektif. Kompetensi ini mencakup pemahaman mendalam tentang materi pembelajaran, penguasaan metode pengajaran yang efektif serta sikap positif yang mendukung terciptanya lingkungan belajar yang mendukung dan inspiratif. Kompetensi ini menjadi inti dari profesionalisme seorang guru dan merupakan faktor kunci dalam mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan. Berdasarkan standar pendidikan saat ini, kemampuan seorang guru tidak hanya terbatas pada aspek akademik saja, tetapi juga mencakup keterampilan interpersonal dan berkompeten dalam pengembangan yang berkelanjutan (Baskara & Sutarni, 2024).

## PENUTUP

Berbagai kesenjangan literasi bidang keagamaan di Desa Sempu dapat diatasi dengan pembuatan bahan ajar sesuai dengan metode yang mereka gunakan dalam pembelajaran. Beberapa manfaat dibuatnya bahan ajar untuk desa Sempu adalah mengembangkan sistem dan metode pembelajaran al-Qur'an di TPQ, meningkatkan bakat anak-anak dalam kegiatan islami, dan menguatkan keimanan di usia dini. Sedangkan mengenai perbedaan pandangan antara pengajar dan ketua Yayasan mengenai prosedur administrasi, kami memberikan solusi dengan mengumpulkan pengajar, ketua yayasan, beserta tokoh agama dan masyarakat dalam satu acara untuk membicarakan tentang penerapan buku dan kurikulum TPQ. Banyaknya kegiatan dan acara desa membuat kurangnya waktu kami dalam pemantapan penerapan pelaksanaan bahan ajar di setiap TPQ, sehingga bahan-bahan ajar tersebut perlu untuk disempurnakan lagi.

Sebagai tindak lanjut, disarankan kedepannya agar program serupa lebih difokuskan pada penguatan kompetensi pengajar serta pendampingan di TPQ yang ada di Desa Sempu. Dan supaya koordinasi lebih awal dengan para tokoh masyarakat setempat.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada semua pihak yang turut berpartisipasi, membantu serta mensukseskan program pengabdian masyarakat ini yang sehingga dapat berjalan dengan sukses dan lancar. Ucapan terima kasih ini kami sampaikan kepada Dr. Reza Ahmad Zahid, Lc., MA selaku Rektor Universitas Islam Tribakti Lirboyo Kediri, Dr. Zaenal Arifin, M.Pd selaku Kepala LP3M Universitas Islam Tribakti Lirboyo Kediri, Eko Suroso, S.Pd selaku Kepala Desa Sempu beserta jajarannya, Hery Setiawan, S.Pd selaku anggota DPRD Kabupaten Kediri sekaligus warga Desa Sempu, seluruh warga Desa Sempu, serta seluruh pihak ikut berperan aktif yang tidak dapat kami sebutkan satu persatu yang telah membantu dan berpartisipasi dalam terlaksananya pengabdian kepada masyarakat ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Baskara, A., & Sutarni, N. (2024). Kompetensi Pedagogik Guru SMA di Indonesia: Sebuah Systematic Literature Review. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, Vol. 13, No. 3, 3481–3496. <https://doi.org/10.58230/27454312.772>
- Dwi Nurchasanah, A., Sugiyat, & Sukari. (2021). Peran Taman Pendidikan Al-Qur'an Dalam Meningkatkan Kualitas Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an. *Al 'Ulum Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 1, No. 1, 51–63.
- Eko Suroso. (2024). *Wawancara pribadi terkait pendidikan yang ada di Desa Sempu* (Kediri) [Komunikasi pribadi].
- Emilia, H. (2022). Bentuk Dan Sifat Pengabdian Masyarakat Yang Diterapkan Oleh Perguruan Tinggi. *PKM: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, Vol. 2 No. 3, 122–130. <https://doi.org/10.37567/pkm.v2i.1127>
- Hikmat, H. (2010). *Strategi Pemberdayaan Masyarakat*. Humaniora Utama Press.
- Mustofa, S., Desrani, A., & Febriani, S. R. (2022). Peningkatan Pemahaman Keagamaan Melalui Pembelajaran Al-Qur'an di Dusun Sempu Desa Gadingkulon Kecamatan Dau Kab. Malang. *JRCE (Journal of Research on Community Engagement)*, 3(2), Article 2. <https://doi.org/10.18860/jrce.v3i2.15718>
- Pemerintah Desa Sempu. (2024). *Profil Desa Sempu 2024*. [Dokumen tidak diterbitkan]. Kantor Desa Sempu.
- Riyanto, M., & Kovalenko, V. (2023). Partisipasi Masyarakat Menuju Negara Kesejahteraan: Memahami Pentingnya Peran Aktif Masyarakat Dalam Mewujudkan Kesejahteraan Bersama. *Jurnal Pembangunan Hukum Indonesia*, 5(2), 374–388. <https://doi.org/10.14710/jphi.v5i2.374-388>
- Saepuddin, & Zamri, M. (2021). Pelatihan Pengembangan Kurikulum Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) pada Materi Baca Tulis Al-Qur'an dan Fikih Ibadah di Batam dan Tanjungpinang. *SURYA ABDIMAS*, Vol. 5 No. 2, 140–149. <http://jurnal.umpwr.ac.id/index.php/abdimas/index>
- Saleh, N., Djibu, R., & Duludu, U. A. T. A. (2022). Efektivitas Pembelajaran Taman Pendidikan Al-Qur'an Di Desa Biluhu Timur Kecamatan Batudaa Pantai. *Student Journal of Community Education*, 1–11. <https://doi.org/10.37411/sjce.v1i2.909>
- Syahida, R., & Mubarok, I. (2024). *Observasi Keagamaan di Desa Sempu* [Observasi Pribadi].